



## TINGKAT PENDIDIKAN, LITERASI AKUNTANSI, DAN PERSEPSI PEMILIK UMKM TENTANG AKUNTANSI SEBAGAI DETERMINAN PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI

Oktyas Budiwati  
Atika Jauharita Hatta\*

STIE YKPN Yogyakarta  
\*email: atika@stieykpn.ac.id

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the effect of profitability, The main objective of this research is to determine the effect of MSME owners perception about using the accounting information, education level, and accounting literacy on the use of accounting nformation on MSME. Sample used in this study amounted to 93 respondents of MSME owner in Malioboro, Yogyakarta. Using multiple linier regression analysis the results shows that: (1) there is a positive the effect of MSME owner's perception about the use of accounting information for MSME (2) level of education has no effect on the use of accounting information for MSME; (3) accounting literacy has a positive effect of accounting information for MSME..*

### INFO ARTIKEL

Diterima: 10 September 2021  
Direview: 10 September 2021  
Disetujui: 13 September 2021  
Terbit: 30 Oktober 2021

#### Keywords:

*MSME owner's perception about Accounting, education level, accounting literacy, accounting information*

### PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan dana merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasinya (Isfaatun & Hatta, 2010). Kebutuhan dana untuk pembiayaan ini dapat dipenuhi dari berbagai sumber, seperti menggunakan pengeluaran surat hutang (obligasi), hutang pada pihak ketiga, atau dapat dengan menggunakan modal sendiri. Modal tidak hanya penting bagi usaha yang berskala besar, melainkan usaha mikro kecil pun memerlukan modal yang cukup supaya dapat berkembang dengan baik, sehingga modal menjadi landasan usaha perusahaan sehingga mampu menompang performanya di masa depan.

Namun kondisi saat ini menunjukkan banyaknya persepsi pemilik usaha kecil yang beranggapan bahwa tanpa laporan keuangan pun aktivitas usahanya dapat berjalan normal. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) cenderung berfokus pada aktivitas operasionalnya sehingga pencatatan akuntansi dan laporan keuangan justru diabaikan, mereka sekedar menuliskan total uang yang diterima ataupun yang mereka keluarkan, total utang dan piutang, total barang yang ia beli atau jual namun tidak berdasar pada pedoman dalam menyusun keuangan menurut standar akuntansi, dengan demikian hal tersebut akan mempersulit mereka ketika mengukur dan membuktikan kinerja usaha yang mereka jalankan. Tanpa adanya pencatatan akuntansi, maka akan sulit bagi UMKM untuk menentukan berapa

harga pokok produknya, serta berapa keuntungan sesungguhnya yang diperoleh UMKM. Selain itu juga akan mempersulit bagi UMKM untuk mendapatkan tambahan dana yang berasal dari pihak luar, misalnya perbankan.

Tidak digunakannya pencatatan akuntansi tersebut terjadi karena banyak para pemilik UMKM belum mengetahui dan memahami pencatatan serta pelaporan keuangan secara tertib dan teratur. Faktor permasalahan yang menyebabkan adanya kegagalan pada UMKM saat menjalankan usaha salah satunya adalah ketidakmampuan seorang pelaku usaha dalam memahami akuntansi. Adapun menurut penelitian dari Astuti (Astuti, 2007) menyimpulkan bahwa faktor pokok yang menyebabkan masalah yang dapat memicu kegagalan UMKM dalam menjalankan bisnisnya ialah minimnya kemampuan dan informasi akuntansi. Berdasar hal tersebut, penelitian ini mencoba untuk menggali beberapa faktor yang diduga menyebabkan UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi antara lain yang berasal dari persepsi UMKM tentang akuntansi, tingkat pendidikan, dan literasi akuntansi.

Menurut Lubis (Lubis, 2011) Persepsi merupakan proses di mana seseorang menentukan, berupaya, dan menerjemahkan stimulasi ke dalam suatu uraian yang penuh makna dan harmonis. Adapun pendapat dari (Kreitner & Kinicki, 2010) menyimpulkan jika persepsi merupakan sebuah mekanisme kognitif yang memberikan kesempatan pada individu untuk menginterpretasikan serta memahami sekitarnya. Persepsi pemilik merupakan proses yang dijalani oleh sekelompok ataupun individu pelaku usaha dalam menafsirkan rangsangan dan reaksi yang didapatkan untuk dapat menginterpretasi lingkungan usahanya (Heriston & Nurul, 2016). Pemilik atau pelaku usaha yang menjalankan dunia bisnis seharusnya memiliki persepsi bahwa akuntansi bermanfaat untuk berlangsungnya sebuah usaha, karena akuntansi memiliki tujuan untuk memberi informasi keuangan kepada pihak manajemen, investor, dan kreditur, selain itu juga untuk mengukur serta mempersingkat operasional perusahaan dan menyampaikan hasilnya pada manajemen dan pihak yang berkepentingan (Sunaryo, Dadang, & Erdawati, 2020). Pemilik UMKM harus memiliki data keuangan yang akurat dan tepat untuk membuat keputusan yang tepat mengurus keuangan yang dimiliki, sehingga peranan akuntansi sangat penting dalam memberikan pengaruh terhadap usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Peran akuntansi memiliki banyak manfaat untuk para pelaku UMKM seperti sebagai alat pengendali dan pengontrolan keuangan untuk menentukan keberhasilan dari usaha, dapat menunjang pemilik usaha terkait dengan keputusan yang akan diambil, dapat memantau setiap pertumbuhan pada usaha yang dilakukan, dan dapat membantu mengisi laporan keuangan suatu usaha. Namun pada kenyataannya, karena usaha yang dilakukan masih kecil serta para pelaku UMKM yang tidak mengerti tentang manfaat akuntansi, maka masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan informasi akuntansi. Savitri dan Saifudin (2018) menyimpulkan bahwa pelaku UMKM masih banyak yang beranggapan bahwa untuk dapat menerapkan akuntansi dengan baik atau mempekerjakan seorang akuntan memerlukan biaya yang tidak sedikit, jadi mereka tidak begitu tertarik untuk mempekerjakan akuntan dan tidak membutuhkan software untuk mempermudah pekerjaan. Hal tersebut lah yang menjadikan para pelaku UMKM yang masih banyak mengalami kekurangan dalam pemanfaatan akuntansi.

Persepsi pelaku UMKM ditinjau dari sisi umur, latar belakang pendidikan, dan lama dalam membuka usaha, tentu saja mempunyai persepsi yang tidak sama satu dengan yang lainnya mengenai informasi akuntansi (Rudianto & Siregar, 2012). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa latar belakang pendidikan, ukuran usaha, tingkat pendidikan terakhir dan berdirinya usahamenjadi faktor penentu terhadap persepsi pengusaha berkenaan dengan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi dianggap penting bagi pelaku UMKM jika mereka mempersepsikan bahwa informasi akuntansi sangat berpengaruh untuk berlangsungnya usaha (Mulyani, 2014). Penelitian lainnya dari Nurhayati (Nurhayati, Fadilah, Iss, & Oktaroza, 2014) menyimpulkan bahwa mayoritas persepsi pelaku UMKM menganggap bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dan berada dalam kategori tinggi.

Tingkat pendidikan selain menjadi faktor penting penentu kinerja seseorang, juga berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang (Zakiah, 2020). Tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh akan lebih mudah dalam menentukan kemampuan dan keahlian pelaku UMKM dalam menjalankan usaha, sehingga penggunaan informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh tingginya

pendidikan para pelaku UMKM untuk mengembangkan (Solovida, 2003). Adapun menurut

penelitian dari Yulianti (Yulianti, 2019) bahwa dalam proses menjalankan usaha, pelaku UMKM yang pernah menempuh pendidikan tinggi akan memengaruhi pemakaian informasi akuntansi. Kenyataannya banyak dari pelaku UMKM yang masih mengalami keterbatasan pendidikan, karena sebagian besar pemilik usaha kecil hanya lulusan SD, SMP, atau SMA. Tidak ada biaya guna meneruskan ke jenjang pendidikan selanjutnya, membuat kemampuan pelaku usaha menjadi lemah dalam penggunaan informasi akuntansi dan pelaksanaan pembukuan akuntansi yang informatif.

Literasi akuntansi merupakan faktor yang ketiga yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Menurut Vincentius dan Nanik (Andrew & Linawati, 2014) bahwa individu yang memiliki literasi akuntansi yang rendah tidak dapat berperilaku bijak dalam memahami keuangan, sebaliknya jika individu yang memiliki literasi akuntansi lebih tinggi akan cenderung lebih bijak dalam memahami keuangan. Begitu juga dengan pemahaman dalam penggunaan informasi akuntansi pada pemilik UMKM, jika pemilik usaha yang mempunyai tingkat literasi akuntansi yang tinggi akan mudah dalam memahami penggunaan informasi akuntansi untuk mendukung berkembangnya usaha dibandingkan dengan pemilik usaha yang memiliki literasi akuntansi yang rendah. Pengetahuan tentang literasi akuntansi sangatlah penting bagi pelaku UMKM karena dapat menjadi acuan keuangan usaha untuk kedepannya dan dapat menjadi alternatif solusi jika dalam menjalankan menemui kendala keuangannya, sehingga akan lebih membantu dalam menuntaskan permasalahan baik permasalahan jangka pendek ataupun jangka panjang (Wardani, 2019). Literasi akuntansi juga dapat menunjang para pelaku usaha berkaitan dengan pengelolaan usaha mulai dari anggaran, perencanaan penyimpanan dana usaha, dan pemahaman dasar keuangan untuk mendorong tercapainya tujuan keuangan usaha (Anggraeni & Birawani, 2016). Literasi akuntansi yang proporsional akan memengaruhi secara positif pada tindakan keuangan individu ataupun usaha yang dijalankan (Robb dan James dalam (Wiharno, 2018)). Sangat penting sekali para pelaku UMKM untuk memahami literasi akuntansi, selain menjadi patokan keuangan untuk kedepannya agar menjadi *alternative* solusi jika dalam usahanya menemui permasalahan keuangan saat berlangsungnya usaha.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Theory of Planned Behaviour*

*Theory of Planned Behaviour* (TPB) atau Teori Perilaku yang Direncanakan dikembangkan oleh Ajzen (I. Ajzen, 1985) yang memberikan penjelasan mengenai niat untuk menimbulkan suatu perilaku yang telah diperlihatkan pada masing-masing individu dalam bertindak laku. Terdapat 3 faktor pemicu tingkah laku pada diri seseorang: 1). Kepercayaan kontrol (*control beliefs*) yaitu kepercayaan berdasar eksistensi akan suatu hal yang berkontribusi sebagai pendukung atau pencegah dalam berperilaku, kemudian diperlihatkan pemahaman tentang seberapa kuatnya akan hal berperilaku tersebut, 2). Kepercayaan normatif (*normatives beliefs*) yaitu kepercayaan berdasar persepsi keinginan serta dorongan dari orang lain dalam memenuhi keinginan tersebut, dan 3). Kepercayaan berperilaku (*behavioral beliefs*) yaitu kepercayaan berdasar masing-masing diri seseorang atas hasil berperilaku dan penilaian.

TPB mengungkapkan sikap terhadap tingkah laku menjadi inti terpenting yang dapat memprediksi sebuah tindakan, walaupun demikian perlu diperhatikan sikap individu berkaitan norma subjektif dan kontrol tingkah laku persepsian dari orang bersangkutan (Seni & Ratnadi, 2017). Jika terdapat sikap yang positif, dukungan dari pihak sekitar, serta adanya persepsi kemudahan dikarenakan tidak adanya rintangan dalam bertindak laku maka individu dalam bertindak laku akan makin tinggi (Ajzen, 2005). Pribadi individu dan juga orang lain di sekitar menjadi perihwal yang sepertinya akan memicu munculnya perilaku diri. Jika diurutkan, sikap baik ataupun buruk dalam bersikap dapat berdasarkan adanya kepercayaan berperilaku, kepercayaan normatif dapat menunjukkan sikap yang berpengaruh dari persepsi pihak lain dalam merealisasikan keinginan, dan selanjutnya kepercayaan kontrol menunjukkan pemikiran yang dapat mengendalikan sikap.

### **Persepsi Pemilik UMKM tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Persepsi pemilik UMKM mengenai akuntansi menjadi alat untuk membantu dalam mengambil keputusan dan memberikan informasi tentang akuntansi yang berperan dalam kegiatan usaha. Menurut hasil dari penelitian Yulia (Yulia & Sagoro, 2017) bahwa persepsi pemilik UMKM tentang

akuntansi dapat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Persepsi mengenai akuntansi yang semakin baik yang diberikan kepada para pemilik UMKM, maka akan semakin tinggi persepsinya akan kebutuhan informasi akuntansi yang menjadi satu faktor yang penting dalam mengembangkan usaha di masa yang akan datang. Namun sebaliknya, apabila persepsi pemilik UMKM tidak baik mengenai akuntansi, maka dapat mengurangi pentingnya pemakaian informasi akuntansi oleh pemilik UMKM. Sehingga, persepsi yang baik dari pemilik UMKM mengenai akuntansi akan memengaruhi secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga pemilik UMKM akan memakai sistem informasi akuntansi dalam melakukan pencatatan transaksi keuangannya. Dari pernyataan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi pemilik UMKM tentang Akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

### **Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Menurut Kneller (Kneller, 1971) pendidikan dalam artian luas dijelaskan dengan tindakan ataupun pengalaman yang memberikan pengaruh perkembangan jiwa, watak, maupun kemampuan fisik seseorang. Sementara dalam artian yang sempit, pendidikan dijelaskan dengan sebuah proses menyampaikan nilai-nilai serta keterampilan dari generasi yang dijalankan oleh individu melalui lembaga pendidikan tinggi ataupun berbagai lembaga lainnya, sehingga sangat berpengaruh terhadap seseorang dan dapat menentukan kemampuan seseorang dalam bekerja. Menurut penelitian (Wardani, 2019) memperlihatkan bahwa variabel tingkat pendidikan memengaruhi secara positif dan signifikan pada penggunaan informasi akuntansi. Pada penelitian Awanda dan Dendi (Nirwana & Purnama, 2019) menunjukkan tingkat pendidikan memengaruhi penggunaan informasi akuntansi karena dengan tingkat pendidikan yang dikuasai akan memudahkan pelaku UMKM dalam memahami dan menggunakan informasi akuntansi bagi usahanya, sehingga hal tersebut dapat mendorong perilakunya untuk menggunakan informasi akuntansi. Individu yang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi, akan lebih mudah dalam menyerap segala informasi, dan memahami materi dengan lebih mudah. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan semakin mempermudah para pelaku UMKM dalam memahami materi akuntansi, yang kemudian akan memudahkannya dalam menggunakan informasi akuntansi tersebut selama menjalankan usahanya. Dari pernyataan di atas dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 = Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

### **Literasi Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Literasi akuntansi adalah pemahaman berkaitan transaksi yang memerlukan manajemen untuk membuat penilaian akuntansi yang penting, menjelaskan transaksi keuangan, membuat keputusan dan menjelaskan mengapa keputusan dibuat, serta implikasi potensial yang akan terjadi akibat dari pilihan manajemen yang dilakukannya (Coates, Marais, & Weil, 2007). Menurut penelitian Huston (Huston, 2007) membuktikan jika tingkat literasi akuntansi yang tinggi akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik dengan ditunjang oleh literasi akuntansi yang baik maka akan baik juga dalam penggunaan informasi akuntansi, selain itu juga mampu untuk meningkatkan taraf hidup dan tingkat penghasilan. Pada penelitian yang diperoleh dari Krisanti (Krisanti, 2012) yang menyatakan bahwa literasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi karena pelaku UMKM yang memahami literasi akuntansi dengan baik dapat berdampak pada penggunaan informasi akuntansi. Sehingga, semakin banyak pelaku UMKM yang memahami literasi akuntansi akan semakin banyak juga pelaku UMKM yang menggunakan informasi akuntansi selama menjalankan proses usahanya. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H3 = Literasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan cara menyebarkan kuesioner. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian atas dasar pemikiran positif yang dipakai dalam melakukan uji penelitian dari populasi atau sampel dengan kriteria tertentu saat diambil sampelnya dan

dipergunakan sebagai perangkat pengumpulan data penelitian serta analisis data berbasis statistika yang berjuan untuk melakukan uji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiono, 2015). Metode tersebut berlandaskan pada filsafat positivisme sehingga disebut sebagai metode positivistik. Penelitian ini menggunakan data primer yang akan menjadi sumber data. Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui metode survei berupa memberikan kuesioner ke pemilik UMKM yang berada di Malioboro, Yogyakarta secara *offline*, dengan tehnik pengumpulan sampelnya menggunakan *convenience sampling*. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah penerapan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Pengukuran variabel ini diukur dengan mengadopsi indikator pernyataan kuesioner berdasarkan penelitian Nidauz (Zakiah, 2020). Sementara variabel independent terdiri atas variabel persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi, tingkat pendidikan, dan literasi akuntansi. Pengukuran variabel persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi diukur dengan menggunakan replikasi indikator pernyataan kuesioner dari penelitian Yulia (Yulia & Sagoro, 2017), sedangkan tingkat Pendidikan menggunakan pengukuran yang dikembangkan oleh (Zakiah, 2020), serta untuk literasi akuntansi menggunakan pengukuran yang dikembangkan oleh Dedi (Lohanda, 2017). Variabel penelitian ini diukur dengan berdasar skala likert 5 opsi jawaban yakni sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Selanjutnya setelah responden selesai mengisi lembar kuesioner, maka lembar kuesioner dikumpulkan, diolah, kemudian dilakukan analisis. Pengujian kualitas instrumen dilakukan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan telah mengukur apa yang ingin diukur, dilakukan dengan menggunakan Pearson correlation. Sedangkan pengujian reliabilitas, yaitu untuk menguji apakah instrumen mengukur secara konsisten, digunakan Cronbach alpha. Untuk analisis data, dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Sebelum dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, yaitu dengan menguji normalitas data, multikolinieritas, dan heteroscedastisitas. Uji normalitas data berdasar *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan VIF, sementara untuk uji heteroscedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel sebanyak 100 disebar ke UMKM Malioboro, Yogyakarta. Berikut ini adalah rincian total kuesioner yang dapat diolah:

**Tabel 1**  
**Rincian Penyebaran Responden**

No	Rincian	Jumlah
1	Angket yang terdistribusi	100
2	Angket yang tidak kembali	7
3	Angket yang kembali	93
4	Angket yang tidak dapat dipergunakan untuk analisis penelitian	0
5	Angket yang dipergunakan untuk analisis penelitian	93

Berdasarkan tabel di atas total kuesioner yang didistribusikan berjumlah 100, namun ada 7 kuesioner yang tidak kembali.

Dari hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner dari beberapa responden, maka diperoleh karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2

## Identitas Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
1	SD	17	18,28%
2	SMP	33	35,48%
3	SMA	29	31,19%
4	D3	9	9,67%
5	S1	5	5,38%
	Jumlah	93	100%

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan yakni responden paling banyak memiliki Pendidikan SD, SMP, dan SMA, dan hanya sedikit yang memiliki Pendidikan sarjana atau diploma.

Berdasarkan pada tabel statistika deskriptif didapatkan adanya kesimpulan bahwa rata-rata kebanyakan responden menjawab setuju berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi, meskipun terdapat beberapa orang yang menjawab tidak setuju maupun sangat setuju. Pada variabel persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi rata-rata kebanyakan responden juga menjawab setuju, meskipun terdapat beberapa responden yang memberikan jawaban kurang setuju maupun sangat setuju. Pada variabel tingkat pendidikan mayoritas responden menjawab setuju atas pertanyaan yang sudah diajukan, meskipun terdapat beberapa orang yang menjawab tidak setuju maupun sangat setuju. Berikut pada variabel literasi akuntansi kebanyakan responden menjawab setuju dari pertanyaan yang sudah diberikan, meskipun ada beberapa orang yang menjawab tidak setuju maupun sangat setuju.

Tabel 3

## Analisis Statistika Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std Deviation
Penggunaan Informasi Akuntansi	2,2	5	3,93	0,52
Persepsi Pemilik UMKM tentang Akuntansi	2,5	5	3,83	0,55
Tingkat Pendidikan	1,6	5	3,49	0,67
Literasi Akuntansi	1,8	5	3,31	0,83

## Hasil Uji Kualitas data, Asumsi Klasik, dan Uji Model

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen penelitian adalah valid dan reliabel. Hal ini terlihat dari nilai  $r$  hitung yang berada di atas nilai  $r$  table, sementara untuk uji reliabilitas terlihat semua pertanyaan memiliki nilai Cronbach alpha di atas 0,6. Sedangkan sebelum

dilakukan pengujian regresi linier berganda, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, bebas dari multikolinieritas, dan terbebas dari asumsi heteroscedastisitas.

Pengujian model penelitian diperoleh hasil bahwa model penelitian adalah baik, yang ditunjukkan dengan nilai uji F dengan signifikansi 0,00. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel persepsi pemilik terhadap informasi akuntansi, tingkat pendidikan, dan literasi akuntansi mampu memprediksi penerapan penggunaan informasi akuntansi sebesar 48,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Terlihat dari hasil uji determinasi dengan  $\text{adjusted } r^2$  sebesar 0,488.

### Hasil Pengujian Hipotesis dan Diskusi Hasil

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh kesimpulan yakni persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi terdukung oleh data dan memengaruhi positif pada penggunaan informasi akuntansi. Hal terkait dapat dibuktikan berdasarkan hasil  $T_{hitung} 5,008 > T_{tabel} 1,986$  dengan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi terdukung dan memengaruhi secara positif dan signifikan pada penggunaan informasi akuntansi, sehingga H1 yang diajukan berhasil untuk mendapatkan dukungan data empiris. Hasil tersebut sependapat dengan penelitian Hanum (Hanum, 2013) yakni pelaksanaan dan pemakaian informasi akuntansi pada mayoritas pengelolaan usaha kecil dipengaruhi dari persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Disamping itu, Kiryanto, Rusdi dan Sutapa (Kiryanto, 2000) mengungkapkan yakni persepsi manajer perusahaan kecil atas informasi akuntansi juga berpengaruh pada kesuksesan perusahaan. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi, maka akan semakin besar pengaruhnya untuk penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika pemilik UMKM mempersepsikan bahwa informasi akuntansi akan membawa manfaat bagi kelangsungan usanya, maka ia akan menerapkan informasi akuntansi tersebut pada pengelolaan usahanya.

Berkaitan hipotesis kedua pada penelitian ini diperoleh hasil pengujian statistika dengan kesimpulan yakni tingkat pendidikan tidak memengaruhi penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis 2 gagal untuk mendapatkan dukungan data. Hal terkait dapat dibuktikan berdasarkan hasil  $t_{hitung} -3,005$  dengan nilai signifikansi 0,003. Hal ini memperlihatkan tingkat pendidikan tidak memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Keselarasan hasil dengan penelitian sebelumnya yang didapatkan oleh Fithorih dan Pranaditya (Fithorih & Pranaditya, 2019) yakni tingkat pendidikan tidak memengaruhi signifikan pada penggunaan informasi akuntansi yaitu Studi kasus pada pelaku UMKM disepanjang Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Sleman. Hasil yang serupa juga diperoleh dari penelitian Choirul (Huda, 2017) mengungkapkan yakni taraf pendidikan tidak memengaruhi (negatif) pada penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak dapat memberikan pengaruh dalam penggunaan informasi akuntansi. Mayoritas pemilik UMKM di Malioboro, Yogyakarta beranggapan bahwa dalam menjalankan usaha tidak harus menempuh pendidikan tinggi. Hasil penelitian yang tidak terdukung ini mungkin disebabkan karena tingkat pendidikan dari mayoritas pemilik UMKM di Malioboro, Yogyakarta yang digunakan sebagai sampel penelitian memiliki tingkat pendidikan hanya lulusan sekolah menengah saja bahkan ada yang hanya tingkat Pendidikan dasar saja. Hanya sedikit dari mereka yang memiliki Pendidikan sarjana maupun diploma.

Hipotesis ketiga pada penelitian adalah literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian statistika diperoleh kesimpulan yakni literasi akuntansi terdukung oleh data dan memengaruhi positif pada penggunaan informasi akuntansi. Hal

terkait dapat dibuktikan berdasarkan hasil  $T_{hitung} 2,763 > T_{tabel} 1,986$  dengan angka signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Maka dikatakan suatu hipotesis yakni literasi akuntansi terdukung dan memengaruhi positif dan signifikan pada penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian H3 yang diajukan berhasil untuk mendapatkan dukungan data. Selarasnya hasil penelitian ini atas penelitian sebelumnya oleh Astiani, Yulia dan Endra (Astiani, Yulia, & Sagoro, 2017) yang menyatakan bahwa literasi akuntansi memengaruhi positif

penggunaan informasi akuntansi. Hasil yang serupa juga diperoleh dari Krisanti (Krisanti, 2012) yang menyatakan bahwa literasi akuntansi memengaruhi positif dan signifikan pada penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik UMKM di sepanjang jalan Malioboro memandang bahwa literasi akuntansi merupakan hal penting yang menjadikan mereka bersedia untuk mengadopsi informasi akuntansi. Ketika memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan akuntansi yang baik, maka mereka akan lebih mudah melakukan pembukuan akuntansi, sehingga selanjutnya mereka akan menggunakan informasi akuntansi untuk menjalankan semua kegiatan usahanya.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji T**

Variabel Independen	Hipotesis	B	Nilai T	Nilai Sig	Keterangan
Persepsi Pemilik UMKM tentang Akuntansi	H1	0,540	5,008	0,000	Terdukung
Tingkat Pendidikan	H2	-0,215	-3,005	0,003	Tidak Terdukung
Literasi Akuntansi	H3	0,197	2,763	0,007	Terdukung

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi, tingkat pendidikan dan literasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Adapun kesimpulan yang didapatkan dari hasil pengolahan datanya yaitu :

1. Persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa persepsi pemilik terhadap informasi akuntansi sangat memengaruhi perilaku mereka untuk menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya. Ketika ia mempersepsikan bahwa informasi akuntansi tersebut sangat penting bagi keberlangsungan usahanya, maka ia akan semakin termotivasi untuk mengadopsinya dalam menjalankan usaha.
2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan bukanlah hal yang menjadi prioritas bagi pelaku UMKM untuk menerapkan penggunaan informasi akuntansi. Hasil ini mungkin disebabkan karena mayoritas pemilik UMKM di sepanjang jalan Malioboro ini memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah, dan hanya sedikit yang memiliki pendidikan tinggi.
3. Literasi Akuntansi memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Jika pemilik UMKM memahami literasi akuntansi yang baik maka pemilik UMKM akan dapat memakai dan memahami berbagai informasi akuntansi yang dipakai dalam menjalankan usahanya

Keterbatasan penelitian yang dihadapi penelitian adalah pengambilan data yang dilakukan saat pandemi covid-19 yang menyebabkan penyebaran kuesioner harus menggunakan protokol kesehatan,

sehingga dalam penyebaran kuesioner mengalami sedikit kesulitan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM, yang tidak semuanya dapat meluangkan waktu senggang untuk mengisi kuesioner yang diberikan. Peneliti juga tidak menguji tingkat literasi dari subjek penelitian, misalnya dengan menanyakan berapa kali telah mengikuti pelatihan terkait akuntansi.

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi seperti skala usaha, pelatihan akuntansi, motivasi kerja dan lain sebagainya. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah penggunaan metode lain dalam meneliti



informasi akuntansi, misalnya melalui wawancara secara mendalam terhadap pelaku UMKM. Pada penelitian ini mungkin lebih baik menggunakan *partial least square* karena yang akan dinilai bukan rata-ratanya tetapi masing-masing itemnya.

## REFERENSI

- Ajzen. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York. USA: Open University Press.
- Ajzen, I. (1985). *From Intentions to Actions: "A Theory of Planned Behavior"*. Heidelberg: Springer.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Jurnal Finesta*, 02(02), 35-39.
- Anggraeni, & Birawani, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4, 44 – 50.
- Astiani, Yulia, & Sagoro, E. M. (2017). *Pengaruh Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astuti, E. (2007). Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus.
- Coates, D., Marais, M., & Weil, R. (2007). Audit committee financial literacy: A work in progress. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 22 (2), 175-194.
- Fithoriyah, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Pelaku UKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 5(5).
- Hanum, Z. (2013). Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 2, 1693- 7597.
- Heriston, & Nurul. (2016). Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 1.
- Huda, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan kewirausahaan*, 5 (1 ), 68-90.
- Huston, S. J. (2007). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296- 316.
- Isfaatun, E., & Hatta, A. J. (2010). Analisis Informasi Penentu Harga Saham Initial Public Offering. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 15(1).
- Kiryanto, d. (2000). *Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke III. Universitas Indoensia. Jakarta.
- Kneller, G. F. (1971). *Introduction to the philosophy of education*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Kreitner, & Kinicki. (2010). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Krisanti, N. P. R. (2012). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pembuatan Keputusan Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Lohanda, D. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan*

- SAK ETAP. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lubis, A. I. (2011). *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta: Selemba Empat.
- Mulyani, S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus. *JDEB*, 11 (2 ).
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang. *JRKA*, 5.
- Nurhayati, N., Fadilah, S., Iss, A., & Oktaroza, M. L. (2014). *Kualitas informasi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat*. Hibah UPT LPPM-Unisba.
- Rudianto, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9 (1 ).
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12
- Solovida, G. T. (2003). *Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa tengah*. Universitas Diponegoro.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sunaryo, D., Dadang, & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive: Jurnal Akuntansi dan keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 5.
- Wardani, N. R. T. (2019 ). Pengaruh Tingkat pendidikan, Literasi keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Unggulan di Kabupaten Lumajang.
- Wiharno, H. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behaviour dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 4(1), 64-76.
- Yulia, A., & Sagoro, E. M. (2017). *Pengaruh Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Negri Yogyakarta.
- Yulianti, U. (2019). *Jurnal ekonomi dan bisnis dharma andalas*, 21 (1), 107-119.
- Zakiah, N. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (studi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Bojong)*. Universitas Pancasakti Tegal.